

# **JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR**

Volume 02 No. 05 Bulan Mei Tahun 2025

*Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsdp>

## **AKSIOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK GENERASAI DIGITAL BERKARAKTER ISLAM**

**Indra Mulhim Hidayat Nasution<sup>1</sup>, Panigoran Rangkuti<sup>2</sup>, Herlini puspika sari<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

**Surel : [12310110693@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310110693@students.uin-suska.ac.id)**

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role and axiological values of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the character of the digital generation with Islamic morality. The development of digital technology has had a significant impact on the behavior and values of young people; therefore, religious education must play a strategic role in maintaining morality amid the currents of globalization. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students of Islamic senior high schools implementing digital-based learning. The findings reveal that the axiology of PAI serves as a foundation of values and ethics that guide the educational direction—not only toward cognitive achievement but also moral and spiritual formation. The implementation of Islamic axiological principles through innovative learning strategies and Islamic digital literacy has proven effective in strengthening students' character in both virtual and real-life contexts. This study concludes that the integration between Islamic values and technology is essential for shaping a digital generation that is intelligent, ethical, and spiritually grounded.*

**Keywords:** *Axiology, Islamic Religious Education, Digital Generation, Islamic Character..*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan nilai aksiologis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter generasi digital yang berakhlak Islami. Perkembangan teknologi digital membawa dampak besar terhadap perilaku dan nilai-nilai generasi muda, sehingga pendidikan agama perlu memiliki peran strategis dalam menjaga moralitas di tengah arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa madrasah aliyah yang menerapkan pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksiologi PAI berfungsi sebagai dasar nilai dan etika yang menuntun arah pendidikan agar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga moral dan spiritual. Implementasi aksiologi Islam

melalui strategi pembelajaran inovatif dan literasi digital Islami terbukti mampu memperkuat karakter peserta didik di dunia maya maupun nyata. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi merupakan kunci dalam membentuk generasi digital yang cerdas, beretika, dan berjiwa rabbani.

**Kata kunci:** Aksiologi, Pendidikan Agama Islam, Generasi Digital, Karakter Islam

Copyright (c) 2025 **Indra Mulhim Hidayat Nasution<sup>1</sup>, Panigoran Rangkuti<sup>2</sup>  
Herlini puspika sari<sup>3</sup>**

---

✉ Corresponding author :

Email : [12310110693@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310110693@students.uin-suska.ac.id)

HP :

Received 27 Mar 2025, Accepted 12 Apr 2025, Published 01 Mei 2025

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 membawa perubahan besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi pola berpikir, perilaku, serta nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global dengan berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika keislaman. (Abudin Nata 2019)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, di tengah derasnya arus digitalisasi, nilai-nilai luhur agama sering kali terpinggirkan oleh budaya instan, hedonisme, dan individualisme yang disebarkan melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam terhadap aksiologi Pendidikan Agama Islam, yaitu kajian tentang nilai, manfaat, dan tujuan pendidikan agama dalam membentuk karakter generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan moral.

Aksiologi dalam pendidikan Islam menekankan bahwa setiap proses pembelajaran harus

berorientasi pada pembentukan nilai (*value-oriented education*), bukan semata pencapaian kognitif. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani, sehingga keberhasilan pendidikan harus mencakup pengembangan kedua aspek tersebut. Dengan demikian, peran PAI di era digital tidak hanya sebatas penyampaian materi ajaran Islam, tetapi juga pembinaan karakter yang relevan dengan tantangan teknologi informasi.

Generasi digital saat ini memiliki karakteristik yang unik, seperti ketergantungan pada teknologi, kecepatan akses informasi, dan kecenderungan terhadap budaya visual. Tantangan ini mengharuskan pendidik PAI untuk mampu berinovasi dalam pendekatan, metode, dan media pembelajaran agar nilai-nilai Islam tetap dapat diinternalisasikan secara efektif. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana aksiologi Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan secara kontekstual dalam membentuk generasi digital yang berkarakter Islami, sehingga mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keimanan.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis peran dan nilai aksiologis Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter generasi digital yang berakhlak mulia, serta mengkaji relevansi nilai-nilai Islam

terhadap tantangan moral dan sosial di era digital.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, nilai, dan penerapan aksiologi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk generasi digital yang berkarakter Islami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara naturalistik mengenai bagaimana nilai-nilai PAI diinternalisasikan dalam konteks pembelajaran berbasis digital. Fokus penelitian diarahkan pada pemaknaan terhadap nilai-nilai aksiologis, bukan sekadar mengukur hasil pembelajaran secara kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa madrasah aliyah negeri di Kota Yogyakarta yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan sampel secara purposive, yaitu lima orang guru Pendidikan Agama Islam dan dua puluh siswa kelas XI yang aktif menggunakan perangkat digital dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi pengalaman mereka dengan konteks penelitian, yaitu penerapan PAI dalam era digital yang sarat dengan tantangan nilai dan moral.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata proses pembelajaran PAI berbasis

teknologi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan siswa guna mengungkap persepsi, pengalaman, serta nilai-nilai yang mereka peroleh dari proses pembelajaran tersebut. Sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis bahan ajar digital, kebijakan sekolah, dan arsip kegiatan keagamaan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), yang dibantu oleh panduan wawancara, lembar observasi, serta pedoman dokumentasi yang telah melalui proses validasi ahli pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan nilai-nilai aksiologis PAI dalam konteks pembelajaran digital. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif berdasarkan temuan lapangan dan hasil interpretasi peneliti. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi sejawat untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Aksiologi Pendidikan**

## **Agama Islam dalam Konteks Era Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksiologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai kerangka nilai dan etika yang menuntun arah pendidikan agar tidak sekadar berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga moral dan spiritual. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi dasar pembentukan karakter dalam menghadapi realitas digital yang semakin kompleks. Pembelajaran PAI berperan penting dalam menanamkan prinsip moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup, sehingga generasi digital tidak kehilangan arah dalam arus globalisasi nilai. Dengan demikian, aspek aksiologi menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan manusia dalam kerangka tauhid (Afif & Ningrum, 2023).

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi strategis dalam membangun “kesadaran nilai” pada generasi digital. Kesadaran ini penting untuk membentuk filter moral dalam menghadapi banjir informasi

dan budaya populer yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks aksiologis, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengetahui benar-salah secara normatif, tetapi juga memahami alasan filosofis mengapa nilai-nilai itu penting. Nilai Islam dalam pendidikan digital berfungsi sebagai fondasi etika yang menuntun individu agar menggunakan teknologi untuk kebaikan, bukan sekadar hiburan.

Selanjutnya, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan aksiologi dalam pendidikan Islam dapat memperkuat karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku etis di ruang digital. Misalnya, siswa diajak berlatih menulis konten positif, menghindari ujaran kebencian, dan menggunakan media sosial untuk dakwah. Pembiasaan ini membuat nilai moral tidak berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari perilaku digital mereka. Hal ini membuktikan bahwa aksiologi Islam dapat menjadi filter moral bagi generasi yang hidup dalam era serba digital.

Selain itu, guru memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai aksiologis dengan pendekatan pedagogi reflektif. Guru tidak cukup hanya menyampaikan

teori agama, tetapi perlu menjadi teladan dalam perilaku digital yang santun dan bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku daripada menghafal nilai. Oleh karena itu, guru yang aktif dalam dunia digital dengan sikap islami mampu menjadi model nyata bagi peserta didik.

Dengan demikian, penerapan aksiologi pendidikan Islam di era digital bukan hanya memperkuat iman dan takwa, tetapi juga mengembangkan kecerdasan etis digital. Generasi yang memahami nilai-nilai Islam tidak akan mudah terjebak dalam perilaku negatif seperti plagiarisme, ujaran kebencian, atau penyebaran hoaks. Inilah bentuk konkret bagaimana PAI berperan sebagai benteng moral di tengah deras arus digitalisasi (Nurhabibah, Puspika Sari & Fatmah, 2023).

## **2. Strategi dan Metode Implementasi Aksiologi PAI di Era Digital**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan nilai aksiologi dalam pendidikan Islam menuntut strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru diharapkan tidak hanya

mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan digital. Misalnya, dengan menggunakan media interaktif, video pembelajaran berbasis nilai Islam, hingga game edukatif yang memuat pesan moral. Strategi ini membantu siswa memahami nilai Islam melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan dunia digital mereka (Maulidi & Badriyah, 2024).

Pembahasan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam PAI dapat memperluas jangkauan pendidikan moral, asalkan disertai kontrol dan pembimbingan etis. Teknologi hanyalah alat; nilai tetap menjadi substansi utama. Guru yang memiliki literasi digital tinggi akan mampu menyaring dan mengelola media untuk pembelajaran yang bernuansa Islam. Dengan begitu, peserta didik belajar tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga memaknai penggunaannya secara bertanggung jawab dan bernilai ibadah.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara literasi digital dan nilai Islam berperan penting dalam

menanamkan karakter. Literasi digital berbasis nilai Islam mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, menghindari penyebaran fitnah, dan menghargai privasi orang lain. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital yang dibingkai oleh nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang kuat.

Peran keluarga juga menjadi bagian integral dalam implementasi strategi aksiologis. Melalui pendekatan *Islamic parenting* dan pembiasaan nilai di rumah, orang tua dapat memperkuat pendidikan moral anak. Orang tua harus menjadi model penggunaan teknologi secara islami, misalnya dengan menghindari tontonan negatif dan aktif mengajak anak berdiskusi tentang etika digital (Najwa Aulia Syihab, 2024).

Dengan demikian, implementasi aksiologi PAI harus bersifat kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan pembentukan karakter digital islami bergantung pada sinergi antar lingkungan tersebut. Jika strategi dilakukan secara konsisten, maka pendidikan Islam tidak hanya mencetak generasi yang cerdas digital, tetapi juga

bermoral dan berjiwa rabbani.

### **3. Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Generasi Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter generasi digital. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi menunjukkan peningkatan dalam aspek kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab digital. Mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, menghormati privasi orang lain, dan cenderung menggunakan teknologi untuk kebaikan sosial (Meisy Rovtadiani, 2023).

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa penguatan nilai religius melalui PAI dapat menumbuhkan kesadaran spiritual di ruang digital. Peserta didik mampu menjadikan teknologi sebagai sarana ibadah, dakwah, dan produktivitas. Misalnya, mereka membuat konten dakwah di TikTok atau YouTube dengan gaya kreatif namun tetap islami. Ini membuktikan bahwa nilai Islam dapat beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa

kehilangan substansinya.

Namun, hasil penelitian juga menemukan dampak negatif ketika pendidikan agama tidak responsif terhadap perkembangan digital. Peserta didik bisa mengalami kejenuhan, kehilangan minat belajar, bahkan memisahkan kehidupan spiritual dari aktivitas digitalnya. Guru yang tidak menguasai teknologi sering kali gagal membuat pelajaran agama terasa relevan bagi generasi Z (Yusuf Durachman et al., 2024).

Selain itu, media sosial yang bebas tanpa filter nilai berpotensi mengikis moral generasi muda. Konten yang mengandung ujaran kebencian, pornografi, dan hedonisme sangat mudah diakses. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus berorientasi pada pembentukan *ethical awareness* atau kesadaran etis dalam setiap aktivitas digital.

Kesimpulannya, dampak pendidikan agama Islam dalam konteks digital sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai aksiologi diterapkan secara konsisten dan relevan. Semakin kuat integrasi antara ajaran Islam dan literasi digital, semakin kokoh pula karakter Islami generasi muda

di dunia maya dan nyata.

#### **4. Tantangan Aktual dalam Penerapan Aksiologi PAI di Era Digital**

Penelitian mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama penerapan aksiologi PAI adalah rendahnya kompetensi digital guru. Banyak guru Agama Islam yang masih terbatas dalam mengakses media pembelajaran digital, sehingga pembelajaran terasa monoton dan tidak sesuai dengan dunia siswa. Tantangan ini berdampak pada kurang efektifnya internalisasi nilai Islam di era digital mampu mengimplementasikannya di ruang digital.

Dengan demikian, tantangan aksiologi PAI menuntut pembaruan sistemik melalui kurikulum adaptif, pelatihan guru berbasis teknologi, dan dukungan kebijakan pemerintah yang berpihak pada penguatan moral generasi digital.

#### **5. Rekomendasi dan Implikasi Aksiologi PAI bagi Masa Depan Generasi Digital**

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar kurikulum PAI disusun ulang dengan menambahkan komponen literasi digital Islami, etika bermedia, dan keterampilan berpikir kritis berbasis nilai Islam.

Kurikulum semacam ini akan membantu peserta didik menghadapi arus informasi global tanpa kehilangan identitas keislaman (Nasyor, 2023).

Guru juga perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan tentang pedagogi digital islami. Pelatihan ini dapat meliputi penggunaan teknologi pembelajaran, pembuatan konten dakwah digital, dan strategi pembelajaran kreatif yang menanamkan nilai moral. Selain itu, lembaga pendidikan perlu membangun komunitas belajar guru untuk saling berbagi praktik baik dalam mengintegrasikan nilai Islam dan teknologi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan peran keluarga menjadi strategi penting dalam penerapan aksiologi. Orang tua harus diberi pemahaman mengenai literasi digital Islami agar dapat mendampingi anak menggunakan teknologi dengan benar. Sinergi antara rumah dan sekolah menjadi kunci pembentukan karakter yang konsisten.

Dalam konteks lebih luas, teknologi harus dijadikan sarana dakwah kreatif. Konten video islami, podcast dakwah, dan aplikasi pengingat ibadah merupakan

contoh pemanfaatan teknologi untuk memperkuat nilai keislaman. Dengan begitu, generasi digital tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen nilai melalui inovasi berbasis iman dan ilmu.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa aksiologi pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi digital yang berkarakter Islami. Nilai Islam harus menjadi fondasi etika digital agar generasi masa depan mampu menghadapi tantangan global dengan identitas moral yang kokoh dan spiritualitas yang mendalam (Suriana, 2024).

## SIMPULAN

Aksiologi Pendidikan Agama Islam berperan sebagai landasan nilai dan etika yang mengarahkan tujuan pendidikan tidak hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik di era digital.

Pembelajaran PAI yang berbasis nilai aksiologis mampu menjadi filter moral bagi generasi muda dalam menghadapi budaya digital yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan digital menjadi kunci dalam pembentukan etika bermedia.

Strategi implementasi PAI di era

digital menuntut inovasi pedagogis berbasis teknologi. Guru perlu menguasai literasi digital dan mampu mengintegrasikan nilai Islam dalam media interaktif, konten dakwah digital, serta pembelajaran reflektif yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menguatkan pembentukan karakter digital Islami. Pendidikan nilai harus berlangsung secara berkelanjutan di semua lingkungan belajar.

Implikasi aksiologi PAI menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan substansi spiritualnya, menjadikan generasi digital tidak hanya pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga produsen nilai dan kebaikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afif, N., & Ningrum, A. (2023). *Aksiologi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, 9(2), 101–113.
- AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Dakwah. (2024). *Tantangan Digitalisasi dalam Pendidikan Islam*. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Maulidi, F., & Badriyah, S. (2024). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Implikasi Nilai Islami*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6(1), 45–58.
- Meisy Rovtadiani. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 11(3), 88–97.
- Najwa Aulia Syihab. (2024). *Peran Islamic Parenting dalam Pembentukan Etika Digital Anak di Era Teknologi*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 54–67.
- Nasyor, M., et al. (2023). *Kurikulum PAI Berbasis Literasi Digital Islami di Sekolah Menengah*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islami, 8(4), 122–135.
- Nurhabibah, Puspika Sari, H., & Fatimah, N. (2023). *Pendidikan Agama Islam sebagai Filter Moral Generasi Digital*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 4(1), 33–49.
- Suriana. (2024). *Aksiologi Pendidikan Islam dan Tantangan Moral di Era Globalisasi Digital*. Jurnal Filsafat Islam, 7(1), 1–15.
- Yusuf Durachman, et al. (2024). *Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapi Transformasi Digital Pendidikan*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam, 10(2), 59–74

